

ENHANCING THE LEARNING LISTENING SKILLS INDONESIA  
WITH CHAIN STRATEGY WHISPERED IN  
CLASS II SDN 08 SURAU TOWER PADANG

<sup>1</sup>Febby Rahmah , Muhammad Sahnan<sup>2</sup> , Yulfia Nora<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studies Elementary Teacher Education  
<sup>2</sup>Dosen Program Studies Elementary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Bung Hatta University  
E - mail : Febbyrahmah@yahoo.co.id

abstract

This study originated from the fact that was discovered by researchers in the field directly is when the teacher finished explaining the subject matter, students who do not understand many of the questions were given orally , When the teacher asks the students to read and listen to the other students often wrong to continue reading the next , students often play around or talking with friends and some are dozing his desk , because the students are saturated in learning , especially in learning Indonesian listening . The purpose of this study is to describe the increase listening skills in terms of suitability contents whispered the message chain with students and student skills in answering questions in class II SDN 08 Surau Tower theory digunakan listening skills with whispered chain strategy . This type of research is Classroom Action Research (CAR). Subjects of this study were second grade students totaling 25 people . The instrument used in this study is the observation sheets , assessment sheets listening skills , and learn about the test results . The results of the research that has been done can be seen that the average percentage of suitability contents whispered the message chain with students in the first cycle reaches the average value is 59.25 increase in cycle II, the average value is 77.95 and the skills students in answering questions with the average value of the first cycle was 58.00 increased in the second cycle the average value was 80.60. From the observation , visible improvement of listening skills in learning Indonesian with whispered chain strategy is progressing well . The results achieved can be concluded that the Indonesian language learning through listening skills with strategy whispered chain in class II Surau Tower SDN 08 Padang increased .

Keywords : Listening , whispers Chain

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua

bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) salah satu pengajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2007:4) bahwa “Keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Hal ini membuktikan bahwa keempat keterampilan bahasa tersebut berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi lisan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu menyimak dan berbicara yang mana keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dan dengan menyimak seseorang dapat menerima informasi yang disampaikan dari orang lain, dengan demikian peristiwa menyimak selalu dibarengi dengan berbicara.

Menurut Morley (dalam Ardhana 2008:1) mengatakan bahwa “Dalam komunikasi sehari-hari kegiatan menyimak mencapai 50%, berbicara 25% membaca 15% dan menulis 10%”. Bahkan bila dihitung secara cermat, kemungkinan dalam kehidupan manusia ini kesempatan untuk menjadi penyimak lebih besar dari pada menjadi pembicara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menyimak mendominasi kegiatan berbahasa yang lain.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar, diharapkan agar guru mampu menentukan

strategi pembelajaran menyimak, agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu strategi menyimak yang bisa digunakan adalah dengan permainan bahasa.

Salah satu permainan bahasa yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan bermain bisik berantai. Slamet (2007:24) menyatakan bahwa : “Bisik berantai adalah salah satu permainan bahasa dengan cara membisikkan kalimat dari guru ke siswa dan siswa ke siswa berikutnya, sampai anak terakhir”. Dengan menggunakan bisik berantai ini, diharapkan agar keterampilan menyimak siswa dapat meningkat, karena bisik berantai dapat membuat pembelajaran menyimak lebih menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama 5 tahun mengajar di kelas II SDN 08 Surau Gadang Padang, bahwa rendahnya keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurang dari 75% sedangkan KKM yang

dicapai 70. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata harian siswa yang hanya mencapai 60, sementara jumlah siswa kelas II SDN 08 Surau Gadang Padang adalah 25 orang. Berarti, hanya 15 orang siswa yang tuntas pada materi pelajaran menyimak sedangkan 10 orang lagi belum tuntas pada materi pelajaran menyimak. Artinya persentase ketuntasan belajar untuk menyimak siswa baru mencapai 60%.

Hal ini diketahui ketika guru sudah selesai menerangkan materi pelajaran, siswa banyak yang kurang paham ketika guru memberi pertanyaan yang diberikan secara lisan. Ketika guru menyuruh siswa membaca dan yang lain menyimak siswa sering kali salah untuk melanjutkan bacaan berikutnya, pada saat siswa diberi PR cenderung sebagian tidak membuat PR, selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar.

Siswa pada saat pembelajaran menyimak sering bermain-main atau berbicara dengan

temannya, dan ada juga siswa yang tidur-tidur di mejanya, hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. sehingga ini mengakibatkan pembelajaran hanya satu arah, yaitu dari guru dan siswa. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan metode atau strategi yang cocok untuk pembelajaran menyimak ini yaitu dengan strategi bisik berantai, sehingga dengan adanya strategi ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan tidak mengakibatkan pembelajaran yang satu arah lagi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dan untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi Bisik Berantai Di Kelas II SDN 08 Surau Gadang Padang”.

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa.

Menurut kurikulum 2004 (2004:5) ”Pada pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya”. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Sedangkan menurut Purwanto (2004:iii) bahwa pembelajaran bahasa adalah ”Inti dan dasar bagi mata-mata pelajaran lainnya, lebih-lebih bagi siswa sekolah dasar”.

Bahasa merupakan sarana untuk saling

berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pada KTSP 2006 Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam KTSP 2006 tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,

memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **2. Tinjauan Tentang Keterampilan Menyimak**

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan mendengarkan. Namun pada dasarnya menyimak memiliki makna yang lebih besar dari sekedar mendengarkan. Menurut Abbas (2006:63) "Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar, ditangkap menjadi makna yang dapat diterima".

Slamet (2007:22) mengatakan kelebihan bisik berantai adalah "1) dapat merangsang siswa untuk aktif, 2) mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa, 3) memudahkan siswa memahami materi pelajaran, 4) mudah dipraktikkan dalam proses pembelajaran".

## **3. Tinjauan Tentang Strategi Bisik Berantai**

Bisik berantai merupakan salah satu permainan bahasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Slamet (2007:24) menyatakan bahwa : "Bisik berantai

adalah salah satu permainan bahasa dengan cara membisikkan kalimat dari guru kesiswa dan siswa kesiswa berikutnya, sampai anak terakhir”.

Abbas (2006:75) menyebutkan tujuan dari bisik berantai adalah “a) meningkatkan daya ingat dari apa yang didengarnya, b) menyampaikan pesan dari apa yang didengar, c) meningkatkan kemampuan berbicara, d) menimbulkan rasa percaya diri”.

#### Langkah-langkah Bisik Berantai

Abbas (2006:75) a) Jelaskan cara bermain, b) siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan untuk berbisik antara satu orang keorang yang lain, c) pesan disampaikan dengan cara berbisik kepada orang pertama dan seterusnya, d) orang terakhir menyuarakan pesan yang dibisikkan kepadanya.

Adapun kelemahan dari bisik berantai ini yaitu :

1. Bila jumlah siswa terlalu banyak akan sulit melibat seluruh siswa dalam permainan.
2. Tidak semua mata pelajaran dapat dilaksanakan melalui bisik berantai.
3. Permainan bisa menimbulkan suara gaduh dapat mengganggu kelas yang berdekatan
4. banyak yang menggunakan strategi ini sebagai kegiatan mengisi waktu kosong bukan sebagai teknik pembelajaran bahasa. Resmini, dkk (2008:256)

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2006:91) Penelitian Tindakan Kelas adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, terjadi dalam sebuah kelas dan diamati hasilnya secara seksama”.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. lembaran observasi aktivitas guru
2. lembaran observasi aktivitas siswa
3. tes hasil belajar

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) **Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**  
Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	15	63,00 %
2	II	17	71,00 %
3	Rata-rata	16	67,50 %

#### 3) Data Hasil Menyimak Siswa Dengan Strategi Bisik Berantai Analisis pada Siklus 1 pertemuan 1

No	Kriteria	Indikator yang diamati			
		Kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan		Keterampilan siswa dalam menjawab soal	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	B (3)	4	16	4	16
2	C (2)	8	21.3	9	24
3	K (1)	13	17.3	12	16
Jumlah		25	<b>54.6</b>	25	<b>56</b>

Tabel kegiatan guru dalam pembelajaran menyimak dengan strategi bisik berantai

#### 2) Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dapat tergambar pada Tabel.

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	12	50,00 %
2	II	16	67,00 %
3	Rata-rata	14	58,50 %

D

Data hasil menyimak siswa pada siklus 1

pertemuan II

No	Kriteria	Indikator yang diamati			
		Kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan		Keterampilan siswa dalam menjawab soal	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	B (3)	6	24	4	16
2	C (2)	11	29.3	12	32
3	K (1)	18	10.6	9	12
Jumlah		25	<b>63.9</b>	25	<b>60</b>

## 2. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

D

### 1) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	19	79,00 %
2	II	22	92,00 %
3	Rata-rata	20.5	85,50 %

### 2) Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Dapat dilihat pada table berikut:

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	19	79,00 %
2	II	22	92,00 %
3	Rata-rata	20.5	85,50 %

**3) Data Hasil Kegiatan Menyimak Siswa  
Dengan Bisik Berantai siklus II  
pertemuan I**

No	Kriteria	Indikator yang diamati			
		Kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan		Keterampilan siswa dalam menjawab soal	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	B (3)	11	44	12	48
2	C (2)	8	21.3	6	16
3	K (1)	6	8	7	9.3
Jumlah		25	<b>73.3</b>	25	<b>73.3</b>

**Data hasil menyimak siswa dengan bisik berantai Pada siklus II pertemuan II**

No	Kriteria	Indikator yang diamati			
		Kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan		Keterampilan siswa dalam menjawab soal	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	B (3)	15	60	18	72
2	C (2)	7	18.6	5	13.3
3	K (1)	3	4	2	2.67
Jumlah		25	<b>82.6</b>	25	<b>87.9</b>

**B. Pembahasan**

**1. Pada siklus I**

**a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran sangat penting artinya pada guru, karena dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan hasilnya akan

baik pula. Perencanaan bagi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang memuat atas dasar beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Jika diamati RPP pada siklus I pertemuan I dengan menggunakan bisik berantai sudah dimulai dengan menentukan Standar kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, adapun SK dalam siklus “ Memahami teks pendek dan puisi yang dilisankan”. Dan kompetensi dasarnya adalah, “Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek”. Dan Indikator yang ingin dicapai adalah 1) menyimak pesan yang dibisikkan, 2) mampu menyampaikan isi pesan yang telah disampaikan, 3) mencatat isi pesan yang didengarnya.

Berdasarkan RPP yang dibuat peneliti pada siklus I rancangannya

bernilai baik, namun rumusan pembelajarn masih belum disampaikan secara jelas, masih belum mengembangkan kemampuan berfikir siswa, masih belum membangkitkan minat siswa, alokasi waktu belum dimanfaatkan secara efektif, dan belum dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik, dan masih belum dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Rancangan pembelajaran dibuat berdasarkan pendapat Saleh (2006:75) mengemukakan langkah-langkah bisik berantai adalah a) jelaskan cara bermain, b) siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan untuk berbisik antara satu orang dengan orang berikutnya, c) pesan disampaikan dengan cara berbisik dengan orang pertama, d) orang terakhir menyuarakan pesan yang dibisikkannya kepadanya.

Berdasarkan hasil penilain observer terhadap kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan I siklus I jumlah skor yang diperoleh 72%, hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik. dan pada pertemuan ke II, siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 81% dengan kualifikasi baik, hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

#### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dengan menggunakan bisik berantai terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1) Jelaskan cara bermain.

Pada tahap ini, guru menjelaskan cara bermain bisik berantai terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar didalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bisik berantai dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan kita capai selama melakukan kegiatan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari kompetensi dasar. Kemudian guru menyampaikan sumber dan melakukan appersepsi.

2) Siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan.

Pada saat menyiapkan kondisi kelas, guru belum menyiapkan kondisi kelas guru belum mampu menjelaskan cara bermain bisik berantai dengan baik. Guru tidak meminta siswa untuk mengulangi cara bermain bisik berantai yang dilakukan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bertanya apa yang akan dia lakukan. Pada pertemuan ke dua guru tidak meminta siswa untuk menunjuk orang pertama dan orang yang ke dua dan seterusnya.

3) Pesan disampaikan secara berbisik

Pada saat permainan bisik berantai ini, guru belum mampu memotivasi siswa agar semangat berbisik dan menyimak dengan baik. Pada saat penyampaian pesan secara berbisik ini, merupakan inti dari pelaksanaan bisik berantai yang harus diperhatikan dengan baik oleh guru.

#### 4) Menyuarakan pesan yang telah dibisikkan

Pada tahap menyuarakan pesan yang telah dibisikkan, guru harus memperhatikan siswa yang sedang melakukan permainan ini dengan seksama. Agar dapat mengetahui kelompok yang tercepat. Pada pertemuan pertama ini, guru belum memperhatikan siswa dengan baik, sehingga tidak dapat menentukan siswa yang tercepat. Pada pertemuan yang kedua, guru tidak mencari letak kesalahan dengan baik, sehingga permainan bisik berantai harus diulang beberapa kali untuk mencari nilai siswa.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa pada waktu proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I dari aspek pada kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan adalah 54.6 sedangkan keterampilan siswa dalam menjawab soal adalah 56 dengan kualifikasi cukup

Hasil belajar menyimak yang didapat oleh siswa siklus I pertemuan II pada kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan adalah 63.9 sedangkan keterampilan siswa dalam menjawab soal adalah 60% dengan kualifikasi cukup.

Secara umum hasil belajar siswa dari sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses belajar dimulai dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan bisik berantai, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk memperbaiki

kekurangan yang terjadi maka peneliti melanjutkan ke siklus ke II sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui apakah strategi bisik berantai dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa.

## **2. Pada Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP pada siklus I pertemuan I dengan menggunakan bisik berantai sudah dimulai dengan menentukan Standar kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, adapun SK dalam siklus“ Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan”. Dan kompetensi dasarnya adalah, “Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek”. Dan Indikator yang ingin dicapai adalah 1) menyimak pesan yang dibisikkan, 2) mampu menyampaikan isi pesan yang telah di sampaikan, 3) mencatat isi pesan yang didengarnya.

Berdasarkan RPP yang dibuat peneliti pada siklus II rancangannya bernilai sangat baik, namun pada pemilihan materi ajar masih kurang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar karena masih ada satu atau dua orang yang siswa yang terlihat tidak bersemangat, tetapi secara keseluruhan kemampuan guru dalam membuat RPP ini sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II jumlah skor yang diperoleh 94% dengan kualifikasi sangat baik, hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik. dan pada pertemuan ke II, siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 97% dengan kualifikasi sangat baik, hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dengan menggunakan bisik berantai terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1) Jelaskan cara bermain.

Pada tahap ini, guru menjelaskan cara bermain bisik berantai terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar didalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bisik berantai dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan kita capai selama melakukan kegiatan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari kompetensi dasar. Kemudian guru menyampaikan sumber dan melakukan appersepsi.

2) Siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan.

Pada saat menyiapkan kondisi kelas, pada pertemuan I siklus II ini,

guru telah menyiapkan kelas dengan baik, sehingga permainan bisik berantai dapat dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan semua deskriptor muncul. Pada pertemuan ke II siklus II ini, guru juga sudah melaksanakan dengan sangat baik. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Sehingga permainan bisik berantai menjadi lebih baik.

3) Pesan disampaikan secara berbisik

Pada saat permainan bisik berantai ini, untuk siklus II pertemuan I guru telah mampu melakukan dengan baik, sehingga siswa juga mampu melaksanakan bisik berantai dengan baik, hal ini terbukti dengan semua deskriptor muncul, baik dari aspek siswa maupun aspek guru. Untuk siklus ke II pertemuan II ini, guru dan siswa juga dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

4) Menyuarakan pesan yang telah dibisikkan

Pada tahap menyuarakan pesan yang telah dibisikkan, guru harus memperhatikan siswa yang sedang melakukan permainan ini dengan seksama. Agar dapat mengetahui kelompok yang tercepat. Pada pertemuan pertama ini, guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, walaupun ada sebagian siswa yang masih tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Pada pertemuan yang ke II, guru tidak menunjukkan kalimat yang telah dibisikkan kepada siswa berikutnya. Sehingga siswa bertanya-tanya jawaban yang sebenarnya.

### **c. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa pada waktu proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan I dari segi kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan adalah 73.3% sedangkan keterampilan siswa dalam menjawab soal adalah 87.9% dengan kualifikasi cukup dan hasil belajar dari aspek yang dapat dicapai siswa pada siklus II pertemuan ke II adalah pada kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan adalah 82.6% sedangkan keterampilan siswa dalam menjawab soal adalah 86.7% dengan kualifikasi sangat baik.

Jika dilihat hasil belajar siswa siklus II pertemuan II dapat dikatakan tuntas, karena target ketuntasan yang peneliti tetapkan adalah 75% dari siswa sudah dapat tercapai.

## Rekap hasil keterampilan menyimak siswa dengan strategi bisik berantai

Pertemuan	Indikator yang diamati									
	Kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan					Keterampilan siswa dalam menjawab soal				
	siklus I	Target	Siklus II	Target	Ket	Siklus I	Target	Siklus II	Target	Ket
I	54.6%	75%	73.3%	75%	Cukup	56%	75%	73.3%	75%	Cukup
II	63.9%	75%	82.6%	75%	Baik	60%	75%	87.9%	75%	Baik
Jlh	118.5 %		155.9 %			116%		161.2 %		
Rata-rata	<b>59.25</b>	75%	<b>77.95</b>	75%	Baik	<b>58</b>	75%	<b>80.6</b>	75%	Baik

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui strategi bisik berantai dikelas II SDN 08 Surau Gadang dapat meningkat dengan rincian sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan bisik berantai dari segi kesesuaian isi bisik berantai dengan pesan yang disampaikan pada siklus I sebesar

59.25 sedangkan Siklus II sebesar 77.95.

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa dalam menjawab soal pada siklus I sebesar 58 sedangkan pada siklus II sebesar 80.6. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar menyimak yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian menyimak dengan strategi bisik berantai antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan menjadikan strategi bisik berantai sebagai suatu alternatif pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia .
2. Dalam menerapkan pembelajaran menyimak dengan strategi bisik berantai guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi pembaca agar dapat menambah pengetahuan dan mampu melaksanakan strategi bisik berantai ini dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti. 1994. *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. (<http://Akhadiah.com/2012/03/18>) diakses tanggal 12/04/13
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardhana. 2008. *Perkembangan dan Evaluasi Mendengarkan* (<http://Ardhana.12.wordpress.com/2012/08/12>) diakses tanggal 12/08/12.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Desfitri, Rita. Zulfa Amrina. Wince Hendri. 2008. *Laporan pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Husna. 2009. *100 Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyudidin, Ritawati dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. FIP. UNP.

Mulyani, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Resmini, Novi dan Dadan Juanda 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung. Fakultas Ilmu Pendidikan-UPI.

Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.

\_\_\_\_\_, 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Sebelas Maret University Press

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.